

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki keindahan potensi keindahan alam dan kekayaan alam yang sangat bernilai tinggi dalam pasar industri wisata alam, indonesia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia. Salah satu kunci keberhasilan dari kegiatan pariwisata adalah potensi yang dimiliki dari objek wisata tersebut banyak daya Tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, salah satu potensi wisata yang menjadi daya Tarik wisatawan adalah wisata alam (Putri et al., 2019). Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya karena indonesia memiliki berbagai macam keindahan alam dan satwa yang menjadi destinasi wisata (Pramono et al., 2017).

Menurut (Heryati, 2019), menjelaskan pengembangan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempromosikan daya Tarik suatu objek wisata agar menjadi berkembang sesuai dengan visi dan misi. Pengembangan pariwisata tidak terlepas dari arah pengembangan kebudayaan nasional indonesia (Darmatasia et al., 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan (UU Kepariwisata) menjadi landasan hukum atas kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata yang merupakan bagian dari hak asasi manusia. Selain itu kepariwisataan merupakan bagian integral dari Pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya, yang hidup dalam Masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Oleh karena itu kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan local, nasional, dan global (Indonesia, n.d.) Pariwisata perlu dikembangkan untuk mensejahterakan Masyarakat, membantu meningkatkan pendapatan daerah, dan memberikan kepuasan dan pengalaman yang baik kepada wisatawan (<https://infopublik.id>)

Model *Penta Helix* hadir sebagai alternatif untuk mendukung pengembangan pariwisata karena melibatkan beberapa actor. Konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh Menteri pariwisata, Arief Yahya yang terdapat dalam peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bahwa pentingnya dorongan sistem kepariwisataan melalui optimasi peran 1.) *Business* (Bisnis); 2.) *Government* (Pemerintah); 3.) *Community* (Komunitas); 4.) *Academic* (Akademisi); dan 5.) *Media* (Publikasi) agar menciptakan

kualitas, fasilitas, pelayanan, serta pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada Masyarakat dan lingkungan (Vani et al., 2020)

Kabupaten sumenep, jawa timur merupakan salah satu daerah di indonesia yang memiliki banyak potensi wisata, mulai dari wisata Bahari, wisata religi, wisata budaya, wisata alam, dan lain-lain. Pembangunan wisata tetap perlu menfokuskan terhadap nilai dan situs warisan, pelestarian Sejarah sehingga juga mampu memberi kontribusi besar bagi kesejahteraan Masyarakat dengan memaksimalkan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki dari Pembangunan pariwisata (Hidayatullahman, 2021).

Pantai matahari adalah pantai yang terletak di pesisir Selatan desa lobuk, sumenep, jawa timur. Jaraknya 18 km dari pusat kota sumenep. Pantai matahari di berikan warga lantaran dapat menyaksikan matahari tenggelam dengan sangat leluasa. Pantai matahari ramai di kunjungi wisatawan saat sore hari hingga malam hari. Pantai ini memiliki ombak kecil yang tenang fasilitas pendukung seperti jembatan kayu memanjang ketengah lautan dengan di lengkapi gazebo menjadi keunikan Pantai ini (<https://travel.indozone.idk>). Pantai matahari di Kelola oleh BUMDes Desa Lobuk dengan di bantu oleh POKDARWIS serta di dukung oleh pemerintah Desa Lobuk dalam mengelola wisata. Pantai matahari ini patut untuk di kembangkan karena Pantai matahari memiliki potensi yang besar untuk di kembangkan menjadi wisata alam yang banyak di minati oleh wisatawan lokal maupun manca negara, juga untuk mensejahterakan Masyarakat, membantu meningkatkan

pendapatan daerah, dan membuka lapangan pekerjaan dengan adanya Pantai matahari ini. Berdasarkan hal tersebut perlu dukungan pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata Pantai matahari untuk lebih eksis berkembang.



Gambar 1. 1 Pantai Matahari Desa Lobuk
Sumber: data di oleh peneliti tahun 2023

Dinas Kebudayaan Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar)

Kabupaten Sumenep, menggunakan konsep *Penta Helix* untuk pengembangan pariwisata, konsep tersebut bertujuan untuk kemajuan Pembangunan pariwisata yang ada (<https://suaraindonesia-news.com>)

Berdasarkan latar belakang di atas Adapun permasalahan yang muncul atau diteliti dari penelitian ini, maka penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“Pengembangan Wisata Pantai Matahari di Desa Lobuk dalam Perspektif Penta Helix “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Pengembangan Wisata Pantai Matahari di Desa Lobuk dalam perspektif *Penta Helix*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian dalam penelitian yang ini yaitu Untuk mendeskripsikan Pengembangan Wisata Pantai Matahari di Desa Lobuk dalam Perspektif *Penta Helix*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan administrasi publik dalam penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan wisata dalam perspektif *Penta Helix*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai *Penta Helix* dalam pengembangan wisata serta mengaplikasikan teori yang diterima di bangku perkuliahan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan serta pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dengan model *Penta Helix*.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana keterlibatan pihak-pihak dalam pengembangan wisata yang ada.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini bertujuan agar mendapatkan gambaran mengenai isi penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan secara singkat dalam sistematika penulisan. Secara garis besar, dari uraian sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang memaparkan apa saja yang melatarbelakangi penelitian, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih rinci tentang Pengembangan Wisata Pantai Matahari di Lobuk dalam perspektif *Penta Helix*. Pada bab ini juga memaparkan rumusan masalah, penjelasan tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan menguraikan sistematika penulisan. Data diambil dari teori - teori dan fakta empiris yang menjadi acuan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini membahas penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti terkait Pengembangan Wisata Pantai Matahari di Lobuk Dalam Perspektif *Penta Helix*. Adapun teori-teori yang dipakai. Pada pembahasan ini hasil penelitian terdahulu dianalisis letak hasil kebaruannya. Dan terakhir kerangka teori sebagai bahan acuan landasan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan fokus penelitian, pemilihan lokasi penelitian, sumber data, instrumen penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data yang terjadi di dalam kegiatan penelitian.

